

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Desa Margamulya adalah salah satu desa penghasil kopi arabika terbaik di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang mengalami perkembangan cukup signifikan. Perkembangan pertanian kopi rakyat di Desa Margamulya dimulai pada tahun 1998 atau 8 tahun setelah dirintisnya sistem pertanian kopi tradisional dengan dikenalkannya sistem pertanian baru. Pertanian kopi tradisional kembali dirintis pada tahun 1990 oleh masyarakat Desa Margamulya. Dimulai dari mulai dari proses tanam, pemeliharaan hingga masa panen masih dilakukan dengan cara tradisional. Hasil panen dimasukkan ke dalam karung- karung tanpa pemilihan gelondongan kopi merah maupun hijau, karena semuanya disatukan dan dijual kepada para pengepul maupun pabrik kopi. Petani kopi pada masa ini belum mengenal pengelolaan paska panen, petani cenderung menjual langsung hasil panen kepada pengepul dengan harga yang cukup rendah, sehingga pendapatan petani kopi hanya bisa mencukupi kebutuhan pokok saja dengan kehidupan sosial-ekonomi yang masih sederhana.

Untuk mengembangkan pertanian kopi yang telah ada para petani dan pemerintah terus bekerja sama sehingga dikenalkanlah sistem pertanian modern atau lebih dikenal dengan nama sistem pertanian agribisnis pada tahun 1998. Perkembangan pertanian kopi rakyat di Desa Margamulya tidak lepas dari peran kelompok tani yang terus bekerja sama dengan pemerintah terkait dengan mendirikan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Rahayu Tani. Hal tersebut merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan petani untuk meningkatkan hasil pertanian kopi di wilayah Pangalengan khususnya di Desa Margamulya serta meningkatkan kualitas kopi yang dihasilkan. Sistem pertanian modern merupakan jawaban untuk kemajuan para petani kopi dalam meningkatkan produksi pertaniannya. Sistem pertanian modern ditandai dengan digunakannya bibit unggul dalam penanaman kopi, pupuk serta obat-obatan dengan berbagai jenis pengembangan varietas kopi baru. Tidak hanya itu, sistem pertanian agribisnis juga mengenalkan sistem panen dan pasca panen kopi untuk

meningkatkan produktivitas pertanian dan penghasilan petani kopi. Pengetahuan mengenai pertanian agribisnis ini didapatkan dari kegiatan penyuluhan yang

dilakukan oleh Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL) kepada kelompok-kelompok tani yang terdapat di Desa Margamulya.

Seiring dengan perkembangan pertanian kopi rakyat di Desa Margamulya, membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Dengan adanya sistem pertanian agribisnis yang diterapkan oleh para petani menjadikan tingkat perekonomian petani menjadi lebih baik. Kini petani tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok atau *primer* saja, bahkan petani sudah dapat memenuhi kebutuhan *sekunder* bahkan sampai kebutuhan *tersier*. Dengan adanya peningkatan pendapatan petani yang lebih baik menjadikan kehidupan mereka menjadi berubah, seperti rumah-rumah petani yang kini sudah permanen, banyaknya petani yang memiliki kendaraan bermotor seperti sepeda motor maupun kendaraan roda empat. Perubahan ekonomi masyarakat berbanding lurus dengan perubahan sosial petani yang kini telah banyak menyekolahkan anaknya ke tingkat perguruan ini. Perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh petani menjadi bukti bahwa sistem pertanian agribisnis yang diterapkan dalam pertanian kopi rakyat di Desa Margamulya telah berhasil.

5.2 Rekomendasi

Jenis pertanian yang dikembangkan oleh mayoritas petani di Desa Margamulya adalah komoditas kopi. permasalahan yang ditemukan selama penelitian tidak jauh berbeda dengan desa-desa pertanian yang mengembangkan pertanian kopi di sekitar wilayah Pangalengan. Masalah yang dijumpai adalah mengenai modal pertanian awal yang dibutuhkan untuk memulai budidaya kopi yang cukup tinggi. Hal ini terjadi karena tidak semua petani kopi di Desa Margamulya masuk ke dalam kelompok tani maupun menjalin kemitraan dengan kelompok tani. Dengan demikian modal untuk memulai pertanian yang cukup besar harus ditanggung oleh perorangan. Dengan adanya kondisi seperti ini diharapkan agar pemerintah yang terkait khususnya pemerintah Kabupaten Bandung agar ikut andil serta lebih memperhatikan keberadaan para petani kopi yang independen, seperti menyediakan pinjaman atau kredit berkala untuk modal dengan pembayaran dilakukan setelah panen dan lain sebagainya.

Dengan adanya pembahasan mengenai perkembangan pertanian kopi rakyat di Desa Margamulya pada tahun 1990-2015 yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat diharapkan akan menambah wawasan serta pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai perkembangan sejarah lokal di Kecamatan Pangalengan mengenai kebijakan *Java Preanger* yang mengenalkan kopi kepada masyarakat di Desa Margamulya Kabupaten Bandung. Pada dasarnya pengkajian mengenai perkembangan pertanian kopi rakyat di Desa Margamulya yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya masih sangat sedikit, karena karya ilmiah lainnya membahas mengenai kehidupan peternak maupun pertanian sayur yang lebih luas. Oleh karena itu, dengan ditulisnya skripsi ini penulis berharap akan menjadi referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang memperdalam dan menemukan fakta-fakta baru mengenai kehidupan petani kopi di Desa Margamulya serta perkembangannya.

Sejalan dengan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, peneliti akan memberikan rekomendasi. Faktanya petani kopi di Desa Margamulya masih direpotkan dengan lahan untuk budidaya kopi, terbatasnya lahan yang disediakan oleh perhutani untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian kopi menyebabkan kurang maksimalnya pengembangan pertanian kopi. Masalah ini muncul karena terbatasnya lahan hutan sedangkan jumlah petani kopi semakin banyak, sehingga banyak petani kopi yang berebut lahan sehingga menimbulkan masalah baru. Untuk mengatasi masalah ini diharapkan adanya kebijakan pemerintah atau perhutani Kabupaten Bandung agar menambah luas lahan hutan yang dapat dimanfaatkan untuk pembudidayaan kopi serta kebijakan yang dapat mengatur pembagian lahan hutan untuk setiap petani sehingga setiap petani mendapatkan luas lahan yang sama. Diharapkan dengan adanya kebijakan ini masyarakat merasa diperlakukan adil dan dapat memaksimalkan usahanya dalam mengembangkan kopi karena adanya pembagian lahan yang telah ditentukan untuk membudidayakan kopi dari pemerintah. Para petani dan pemerintah harus mampu lebih berkoordinasi agar tercipta sistem pertanian yang tidak terkendala terkait lahan dan masalah yang ada pun dapat diselesaikan, sehingga pertanian kopi di Desa Margamulya berkembang lebih baik daripada sebelumnya sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat pun dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.

Widiana, 2017

PERKEMBANGAN PERTANIAN KOPI RAKYAT DI DESA MARGAMULYA KECAMATAN PANGALENGAN TAHUN 1990-2015: DARI TRADISIONAL KE SISTEM AGRIBISNIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu